



Cakrawala

Accounting & Management

Accounting Management Journal Of Cakrawala (JAMC)

Journal homepage : <https://cakrawala.stieswadaya.ac.id/cakrawala/index.php/dsn>

Published by LP2M.INSTITUT SWADAYA in collaboration with INSTITUT SWADAYA JAKARTA



PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA CV. KYNI SUKSES)

^a Endang Setyorini, ^b Har Agus Turjayawan, ^c Yenni Elfiza Abbas

^{a,b,c} Faculty Economic, Institute Business And Communication Swadaya, Jatiwaringin Raya No. 36 Jakarta Timur 13620, Indonesian

^{a,b,c} Email : yenniwlfizaabbas@stieswadaya.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history :

Received 1 Juni 2022

Received in revised form 20 Juni 2022

Accepted 1 Juli 2022

Vol.29 No.2 (2022)

Keywords :

Firm performance, quantitative approach, Coefficient of Determination

FocusAndScope : Auditing

Dry clean laundry services are small and medium enterprizes (UKM) which are engaged in washing clothes, bed sheets, bed cover and others. Every laundry servies are required to be a service organization that focuses in customer service, so it has an ability to sustain the company operational audit and internal control are also implemented by CV Kyny Sukses for improving the company performance. This research is a causal comparative study with quantitative approach. This research proves that there is a positive and significant influence between operational audit on company performance. Meanwhile, internal control has a negative effect on CV Kyni Sukses's company performance and does not has a significant effect. From the test result of the coefficient of determination (R²) which produces independent variables, namely operational audits and internal control on CV Kyni Sukses performance is equal to 19,8%. While the remaining 80,2% can be influenced by other variable such as the company's financial condition, SOP system that applied in this company. This study proves that there is a positive and significant influence between operational audits on company performance

© 2022 Accounting Management Journal Of Cakrawala (JAMC) All Right reserved

1. Introduction

Jasa Binatu Dry Clean Loundry merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dibidang jasa pencucian Loundry memiliki peran yang cukup penting dalam

menunjang kebutuhan sehari – hari masyarakat, terutama dikalangan masyarakat yang memiliki kesibukan diluar rumah. Namun seiring berkembangny jaman, laundry bukan hanya dibutuhkan



oleh kalangan masyarakat saja namun juga mulai merambah ke Perusahaan – perusahaan seperti Hotel, Restoran serta Pusat-pusat pendidikan dan pelatihan seperti Pusdiklat Kementerian Keuangan, Pusdiklat Kementerian Kesehatan. Bukan hanya harga yang terjangkau dan pelayanan saja yang menjadi daya tarik pengguna jasa Laundry akan tetapi Kualitas dan kuantitas pulalah yang menjadi pertimbangan pengguna jasa.

Menurut Aprilia, Nazar, dan Zutilisna (2017), audit operasional dan pengendalian internal perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini mengatakan bahwa audit operasional dapat mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu, pada penelitian Andriani (2013), melalui dilakukannya audit operasional pada perusahaan, dapat diidentifikasinya temuan audit dan dilakukan pengembangan yang bertujuan memberikan rekomendasi pada tahap pelaporan untuk improvement yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Salah satu tujuan dilakukannya pengauditan ini adalah untuk memastikan apakah kriteria (kebijakan, tujuan, rencana, atau SOP (Standards Operating Procedure)) yang ditetapkan sebelumnya sudah sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan mengevaluasi dan membandingkan rencana dan realisasinya melalui audit ini, perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah efektif.

Sebaliknya, jika pengendalian internal perusahaan tersebut kuat, maka tingkat kesalahan yang terjadi pasti dapat di minimalisir sehingga ketika pelayanan tidak efektif dapat diketahui dengan cepat dan juga dapat diambil tindakan-tindakan perbaikan sedini mungkin. Perusahaan juga dapat menerapkan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, pengendalian internal sendiri diterapkan dalam perusahaan laundry agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap konsumen dan menghindari adanya kecurangan–kecurangan dalam pelaksanaan produksi

dan operasional perusahaan. Kecurangan yang dilakukan dalam perusahaan laundry bisa berupa pemberian chemical yang dikurangi sehingga dapat membuat hasil pencucian menjadi tidak maksimal. Kurangnya pengawasan yang diterapkan perusahaan CV. Kyni Sukses mulai dari kurangnya pengarsipan berkas, masih banyaknya karyawan yang bekerja sesuai dengan SOP perusahaan membuat kinerja perusahaan CV. Kyni Sukses memiliki kinerja perusahaan yang sangat buruk. Dilihat dari beberapa keluhan dan masalah yang dihadapi perusahaan ini menjadi nilai buruk untuk kinerja perusahaan.

Audit Operasional dan pengendalian internal juga diterapkan oleh CV KYNI SUKSES dalam meningkatkan kinerja perusahaan. CV Kyni Sukses bergerak dibidang jasa Binatu Laundry memiliki beberapa outlet yang tersebar di beberapa wilayah di daerah Jakarta dan Bekasi, menjadi pilihan penelitian penulis agar dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berujung pada peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Peningkatan kinerja ini perlu sekali dilakukan mengingat pesaing dari kegiatan pelayanan jasa terutama bidang laundry juga semakin meningkat. Peningkatan kinerja ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa kegiatan operasional dalam perusahaan berjalan dengan efisien, ekonomis, dan efektif melalui kegiatan audit operasional dan pengendalian internal. Dalam pencapaian kinerja perusahaan, lingkungan bisnis menuntut untuk membentuk suatu divisi yang didesain untuk melakukan pemantauan (monitoring) yang merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis. Hal ini bisa dilakukan dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan (Srihana, 2012). Dengan uraian diatas, penulis tertarik

untuk meneliti lebih jauh guna mengetahui bagaimana sebenarnya audit operasional dan pengendalian internal pada CV Kyni Sukses, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Laundry (Studi Kasus Pada Cv Kyni Sukses)”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Audit Operasional terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan CV. Kyni Sukses secara Simultan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Audit Operasional Menurut Sukrisno Agoes (2012:11) mendefinisikan audit operasional dengan:

“Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang telah ditentukan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis”.

Menurut Bayangkara IBK (2008:9) tahapan audit operasional dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

1. Audit Pendahuluan Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit, melakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang di audit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.
2. Review dan pengujian Pengendalian Manajemen Auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen

dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada 12 objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

3. Audit Terinci Auditor mengumpulkan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan, melakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan, antara suatu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.
4. Pelaporan Pelaporan bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang dilakukan.
5. Tindak Lanjut Tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Konsep Dasar Pengendalian Internal Pengendalian Internal menurut James

A. Hall yang dialih bahasakan oleh Dewi Firiarsari dan Deny Arnos Kwary (2007:180) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah berbagai teknik dan metode pemrosesan data yang dibangun dan dikembangkan sebagai tanggung jawab dari manajemen, untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai”.

Reding, et al (2013) menyebutkan keterbatasan yang ada mungkin terjadi sebagai hasil dari:

1. Penetapan tujuan-tujuan yang menjadi persyaratan untuk pengendalian internal yang tidak tepat.
2. Realitas yang penilaian manusia dalam pengambilan keputusan dapat rusak dan bias.
3. Kerusakan yang dapat terjadi karena kesalahan manusia seperti kesalahan sederhana.
4. Kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal.
5. Kemampuan manajemen, personel lainnya, dan/atau pihak ketiga untuk menghindari control melalui kolusi.
6. Peristiwa eksternal diluar kendali organisasi.

Keterbatasan yang terdapat dalam pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian internal tidak akan tercapai. Keterbatasan – keterbatasan tersebut menurut Mulyadi (2003:181) adalah:

Penjelasan dari ke dua faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Individu. Secara psikologis individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut mempunyai konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi Yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelolakan Pendayagunaan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain tanpa adanya konsentrasi yang baik dari individu dalam bekerja, maka mimpi pimpinan mengharapakan mereka dapat bekerja produktif dalam mencapai

1. Kesalahan dalam pertimbangan
2. Gangguan
3. Kolusi
4. Pengabaian oleh manajemen
5. Biaya lawan manfaat”

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti,2004)

Menurut Anwar PrabuMangkunegara (2012:18),faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, yaitu:

1. Faktor Individu
2. Faktor Lingkungan Organisasi. tujuan organisasi. Konsentrasi individu dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi, yaitu kecerdasan pikiran atau inteligensi kuotion (IQ) dan kecerdasan emosi/emotional kuotion (EQ). Pada umumnya individu yang mampu bekerja dengan penuh konsentrasi apabila dia memiliki tingkat inteligensi minimal normal (average, above average, superior, very superior, dan gifted) dengan tingkat kecerdasan emosi baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak benci, tidak iri hati, tidak dendam, tidak sombong, tidak minder, tidak cemas, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas berdasarkan kitab sucinya).
2. Faktor Lingkungan Organisasi. Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor

lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja yang relatif memadai. Sekalipun, jika factor lingkungan organisasi kurang menunjang, maka bagi individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosi baik, sebenarnya ia tetap dapat berprestasi dalam bekerja. Hal ini bagi individu tersebut, lingkungan organisasi itu dapat di ubah dan bahkan dapat diciptakan oleh dirinya serta maupun pemacu (pemotivator, tantangan bagi dirinya dalam berprestasi di organisasinya.

Kerangka Pemikiran

Hubungan antara audit operasional dan pengendalian internal dengan Kinerja perusahaan CV. Kyni Sukses adalah audit operasional sebagai suatu pendekatan yang dilaksanakan untuk memenuhi criteria kinerja perusahaan CV. Kyni Sukses yang telah ditentukan. Artinya dengan dilaksanakannya audit operasional berupa kegiatan pemeriksaan, pengidentifikasian, pemantauan dan tahap pengevaluasian maka akan ditemukan hambatan-hambatan yang menyebabkan kinerja perusahaan

2. Research Methods

Desain Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:11).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV Kyni Sukses. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Juni 2020 sampai bulan September 2020.

tidak efektif sehingga akan dicarikan solusi untuk pencegahan dan penanggulangan terhadap hambatan tersebut. Sementara itu dengan adanya pengendalian internal juga dapat mencegah terjadinya kasus-kasus mengenai buruknya kinerja perusahaan sehingga apabila kedua variabel audit operasional dan pengendalian internal tersebut diterapkan akan tercipta efektivitas kinerja perusahaan yang diharapkan oleh CV. Kyni sukses.

Hipotesis Menurut Sugiyono (2015: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan definisi hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Audit operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada CV Kyni Sukses.

H2 : Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada CV Kyni Sukses.

H3 : Audit operasional dan Pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada CV Kyni Sukses.

Populasi

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh pegawai pada CV. Kyni Sukses yang berjumlah 55 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini dikarenakan jumlah karyawan tidak mencapai 100 orang. Sampel

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).
Teknik Sampling

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan secara skematis.

Definisi Operasional Variabel

- a. Audit Operasional (X1). Audit Operasional adalah audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan
- c. Kinerja Perusahaan (Y). Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Balance Scorecard. Balance Scorecard mempunyai empat metode sebagai alat pengukuran, finansial, kustomer, bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (Nugroho, 2013).

Metode Pengumpulan Data Sumber Data

Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan pimpinan dan karyawan perusahaan

efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Audit operasional dapat dinilai dari kualifikasi auditor, tujuan audit operasional, manfaat audit operasional, pelaksanaan audit operasional dan hasil audit operasional.

- b. Pengendalian Internal (X2). Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian Internal dapat dinilai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko manajemen, aktivitas pengendalian, sistem komunikasi dan informasi dan pemantau.

CV. Kyni Sukses yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. 2. Angket/Kuesioner

Teknik Skala dan Instrumen Penelitian Pada penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan responden adalah menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2016:133) dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert yang digunakan adalah rentang nilai 1 sampai dengan 5 dengan skor sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Instrumen Penelitian

Jawaban atas pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
Audit Operasional (X1)	Bentuk penilaian dari segala aktivitas maupun	Pemeriksaan	Melaksanakan	1	Likert
			Menyusun	2	Likert
			Memantau	3	Likert

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
	kegiatan suatu organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi, sehingga diperoleh rekomendasi dalam memperbaiki manajemen yang ada	Kegiatan	Usaha	4	Likert
			Produksi	5,6,7	Likert
		Efisiensi dan Efektifitas Pelaksanaan	Waktu	8,9	Likert
			Jumlah	10,12	Likert
			Kualitas	12	Likert
			pengujian Pengendalian Manajemen	13,14,15	Likert
			Pencapaian tujuan perusahaan	16,17	Likert
		Hasil Audit Operasional	Penyampaian laporan keuangan	18,19	Likert
			Perbaikan dan Rekomendasi	20	Likert
Pengendalian Intern (X2)	Pengendalian internal adalah berbagai teknik dan metode pemrosesan data yang dibangun dan dikembangkan sebagai tanggung jawab dari manajemen, untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai	Lingkungan Pengendalian	Penegakan Integritas Nilai Etika	1	Likert
			Komitmen terhadap kompetensi	2	Likert
			Kepemimpinan yang kondusif	3	Likert
			pengawasan	4	Likert
			Pendelegasian dan penyusunan wewenang	5	Likert
		Penilaian Resiko	Identifikasi Resiko dan Analisis Resiko	6,7	Likert
				8	Likert
		Pengendalian	Keberadaan kebijakan dan prosedur yang tepat atas aktivitas	9,10	Likert

			Efektivitas pelaksanaan dari	11 12	Likert
--	--	--	------------------------------	----------	--------

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala		
			aktivitas pengendalian Pengendalian asset		Likert		
		Pemantauan	Evaluasi dapat dilakukan oleh aparat pengawasan Intern Pelaporan kelemahan kepada pengawas internal	13, 14, 15	Likert		
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya- sumber daya yang dimiliki.	Perspektif pelanggan	Mutu	1	Likert		
			Peningkatan kepuasan pelanggan	2	Likert		
			Pengiriman barang pesanan	3	Likert		
		pembelajaran dan pertumbuhan	Kemampuan pegawai, pendidikan	4- 7	Likert		
			Motivasi dan kesejahteraan	8	Likert		
			Kemampuan sistem informasi	9	Likert		
			Penelitian dan pengembangan	10, 11			
				Perspektif proses bisnis internal	Tanggung jawab social	12	
				Perspektif proses bisnis internal	Peluncuran barang/produk/jasa baru	13	Likert

Vari	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
------	--------	---------	-----------	-----------	-------

			Keberhasilan barang jual baru	14, 15	Likert
--	--	--	-------------------------------	--------	--------

Pengujian Instrumen Penelitian

Nilai r tabel diketahui dengan cara $df = n - 2$ ($n =$ jumlah responden) kemudian dicocokkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 dan jumlah responden 55 orang maka $df = n - 2 = 53$ sehingga diperoleh angka kritis r tabel (tabel r product moment) adalah sebesar 0,361. Maka bila koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut adalah valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji validitas, diperoleh hasil validitas Audit Operasional sebagai berikut:

Pengujian Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrumen non-test, maka untuk mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi (construct). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu menurut Sugiyono (2008: 180). Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien Cronbach's Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,7 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011).

Teknik Analisis Data Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linier (Sarjono dan Julianita, 2011:80). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2008:82) uji multikolenaritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan model Glejser

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Audit Operasional

Variabel	Total Correlation	rtabel	Keterangan
A1	.600	0,361	Valid
A2	.517	0,361	Valid
A3	.674	0,361	Valid
A4	.665	0,361	Valid
A5	.483	0,361	Valid
A6	.205	0,361	Gugur
A7	.510	0,361	Valid
A8	.671	0,361	Valid
A9	.643	0,361	Valid
A10	.600	0,361	Valid
A11	.488	0,361	Valid
A12	.499	0,361	Valid
A13	.665	0,361	Valid
A14	.570	0,361	Valid
A15	.368	0,361	Valid
A16	.484	0,361	Valid
A17	.624	0,361	Valid
A18	.452	0,361	Valid
A19	.567	0,361	Valid

denga melakukan regresi nilai absolute residual (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya.

$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$ Keterangan: $|U_i|$: Nilai Absolut residual

X_i :Variabel Independen (Gujarati dalam Imam Ghozali,2006)

Kriteria terjadinya heterokedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansi nya $< 0,05$ yang berarti bahwa apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan.

3) Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 4.4 Audit Operasional dari 20 butir pernyataan menunjukkan 11 pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi Product Moment (rhitung) pernyataan lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 53$) dan 1 pernyataan dinyatakan gugur karena nilai korelasi Product Moment (rhitung) pernyataan lebih kecil dari nilai rtabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5%

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak yaitu, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

3. Results and Discussion

Uji Validitas

dengan $n = 53$). Pernyataan yang gugur adalah butir nomor 6 dalam indikator Kegiatan Produksi. Pernyataan tidak valid dapat disebabkan karena butir pernyataan pada instrumen tersebut tidak dipahami dengan baik oleh responden., sehingga ada 19 pernyataan yang dapat dijadikan data penelitian. Hasil uji validitas terhadap instrumen Pengendalian Internal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Validitas Pengendalian Internal

Variabel	Total Correlation	rtabel	Keterangan
P1	.668**	0,361	Valid
P2	.572**	0,361	Valid
P3	.544**	0,361	Valid
P4	.602**	0,361	Valid
P5	.726**	0,361	Valid
P6	.572**	0,361	Valid
P7	.572**	0,361	Valid
P8	.437 [†]	0,361	Valid
P9	.518**	0,361	Valid
P10	.496**	0,361	Valid
P11	.516**	0,361	Valid
P12	.649**	0,361	Valid
P13	.491**	0,361	Valid
P14	.437 [†]	0,361	Valid

Dinyatakan valid dengan nilai korelasi Product Moment (r) pernyataan lebih hitung besar dari nilai rtabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan n =53) dan 1 per. Uji Realibilitas Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Audit Operasional	0.876	Realibilitas
Pengendalian Internal	0.823	Realibilitas
Kinerja Perusahaan	0.859	Realibilitas

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen Pengendalian Internal terdapat 15 pernyataan. Seluruh pernyataan dinyatakan valid nilai korelasi. Product Moment (rhitung) pernyataan lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan n = 53) sehingga ada 15 pernyataan yang dapat dijadikan data penelitian. Hasil uji validitas terhadap instrumen Kinerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas Kinerja Perusahaan

Variabel	Total Correlation	rtabel	Keterangan
K1	.582**	0,361	Valid
K2	.576**	0,361	Valid
K3	.693**	0,361	Valid
K4	.772**	0,361	Valid
K5	.594**	0,361	Valid
K6	.523**	0,361	Valid
K7	.602**	0,361	Valid
K8	.552**	0,361	Valid
K9	.458 [*]	0,361	Valid
K10	.542**	0,361	Valid
K11	.504**	0,361	Valid
K12	.379 [*]	0,361	Valid

K13	.816**	0,361	Valid
K14	.416*	0,361	Valid
K15	.474**	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa variabel Audit Operasional, Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan adalah reliabel. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh oleh masing masing variabel > 0,600. Dengan kondisi ini maka seluruh variabel tersebut dapat digunakan untuk berbagai pengujian selanjutnya.

Uji Prasyarat Analisis Uji Linearitas
Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependennya. Jika signifikansi > 0,05 maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linier (Sarjono dan Julianita, 2011:80). Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Audit Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan	0.103	Linear
Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan	0.247	Liner

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen Kinerja Perusahaan dari 15 butir pernyataan

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, antara Audit Operasional terhadap Kinerja Perusahaan Laundry mempunyai nilai sig sebesar 0,103 lebih besar dari nilai probabilitas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Hubungan antara Pengendalian Internal dengan Kinerja Perusahaan Laundry mempunyai nilai sig sebesar 0,247 lebih besar dari nilai probabilitas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

Menurut Husein Umar (2008:82) uji multikolenaritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka terjadi multikolenaritas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil uji multikolenaritas dapat dilihat pada table

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolenaritas

4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolenaritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Audit Operasional	1.203	0,832	Tidak terjadi Multikolenaritas
Pengendalian Internal	1.203	0,832	Tidak terjadi Multikolenaritas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil Uji multikolinieritas antar variabel bebas menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) masing- masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Audit Operasional sebesar 1.203 dan Pengendalian Internal sebesar 1.203. Nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 yaitu variabel Audit Operasional sebesar 0,832 dan variabel Pengendalian Internal sebesar 0,832. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

2) Uji Heterokedastisitas
Heteroskedastisitas adalah situasi

tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Glejser yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05. Heteroskedastisitas dapat diartikan yaitu hubungan X1 dan X2 dengan variabel di luar penelitian ini. Jika Sig t hitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika sig t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat ditunjukkan pada table 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

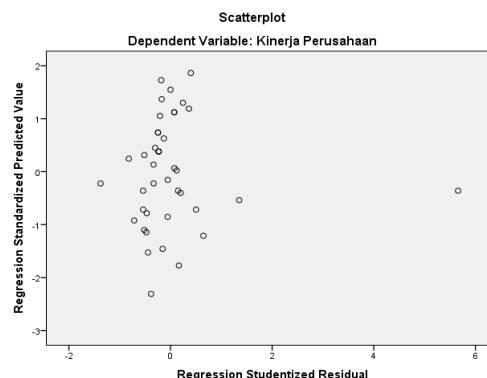
Variabel	t hitung	Sig t	Keterangan
Audit Operasional	1,211	0,232	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengendalian Internal	0,010	0,992	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas terdapat masing-masing variabel independen diperoleh p-value (sig-t) > 0,05. Variabel Audit Operasional memiliki nilai sig t hitung

sebesar 0,232 dan variabel Pengendalian Internal memiliki sig t hitung sebesar 0,992. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 scatterplot di atas terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan, karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil

ploting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. Metode-metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji regresi berganda, uji t dan uji F untuk menguji signifikansi persamaan regresi. Dalam uji hipotesis ini $X=0$ tidak akan mungkin terjadi, sebab jumlah nilai pernyataan kuesioner tidak ada yang nilainya 0.

Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477	.228	.198	.35346	1.257

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.019	.733		1.390	.171
Audit Operasional	.568	.182	.416	3.113	.003
Pengendalian Internal	.14	.162	.119	.889	.378

Sumber Data primer yang diolah

Dengan mempengaruhi model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan Laundry pada CV. Kyni Sukses yaitu, sebagai berikut :

$$Y = 1,019 + 0,568 X_1 + 0,144X_2 + 0,733$$

Berdasarkan Hasil dari rumus regresi dapat diketahui beberapa hal, yaitu:

- Untuk variabel Kinerja Perusahaan diperoleh nilai konstanta sebesar 1,019 yang berarti nilai konstanta diatas rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai konstanta kinerja perusahaan tergolong baik, dikarenakan nilai tersebut berada pada interval lebih dari 1.
- Variabel Audit Operasional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,568 dimana t value 3,113 dan signifikansi 0,003. Oleh karena $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa audit.
- Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,144 dimana t value 0,889 dan signifikansi 0,378. Oleh karena $sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian

- Menentukan persamaan garis regresi dua prediktor

Tabel 4.11 Regresi Linear berganda Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan Laundry operasional terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

- Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477	.228	.198	.35346	1.257

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.019	.733		1.390	.171
Audit Operasional	.568	.182	.416	3.113	.003
Pengendalian Internal	.14	.162	.119	.889	.378

internal terbukti tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika Audit Operasional semakin baik atau mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan Kinerja perusahaan. Diketahui pula bahwa dengan adanya Pengendalian Internal maka tidak akan menimbulkan pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.12, hasil koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan angka sebesar 0,198 atau menunjukkan 19,8 % yang berarti bahwa Kinerja Perusahaan Laundry pada CV. Kyni Sukses dapat dijelaskan oleh variabel Audit Operasional dan Pengendalian Internal sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu selain memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, juga harus memperhatikan faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti dalam penelitian

ini yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

C. Uji F

Tabel 4.13 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1.916	2	.958	7.667	.001
Residual	6.497	52	.125		
Total	8.413	54			

Sumber Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil uji F test hitung sebesar 7.667 dan F tabel 3.179 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% diperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya hal ini menunjukkan bahwa antara Audit Operasional (X1) dan Pengendalian Internal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Laundry pada CV.

Kyni Sukses. Pembahasan

Pengaruh Audit Operasional terhadap Kinerja Perusahaan CV. Kyni Sukses

Berdasarkan hipotesis pertama yang ditunjukkan oleh peneliti bahwa variabel Audit Operasional memiliki nilai thitung $>$ ttabel yaitu sebesar $3,113 > 2,005$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti semakin baik Audit Operasional maka semakin tinggi Kinerja yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan adanya Audit Operasional yang baik, maka pelaksanaan kinerja perusahaan akan semakin maksimal.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ditunjukkan arah koefisiennya konsisten yaitu berpengaruh positif. Penelitian ini mendukung penelitian dari Risanda rejina (2014) yang menyatakan bahwa Audit operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan CV. Kyni Sukses

Berdasarkan penelitian Hipotesis kedua peneliti bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki nilai thitung $<$ ttabel yaitu sebesar $0,889 < 2,005$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,140 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil uji regresi untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengendalian

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian Zulkarnain Usman(2013) yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan pada PT MNC Sky Vision cabang Gorontalo. Pengaruh Audit Operasional, Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan CV. Kyni Sukses

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Audit Operasional dan Pengendalian Internal secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan pada CV. Kyni Sukses. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 3,113, nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,889 dan nilai konstanta sebesar 1,019. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni $Y = 1,019 + 3,113X1 + 0,889X2$. Artinya jika nilai X1 dan X2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 3,113, sehingga Audit Operasional (X1), Pengendalian Internal (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap

Kinerja Perusahaan Laundry CV. Kyni Sukses.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa F-hitung sebesar 7,667 dan F tabel 3,179 sehingga F hitung > F tabel dengan tingkat signifikan 5% diperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga penulis diterima.

Dari hasil uji Koefisien determinasi(r^2) pengaruh yang diberikan dari variabel Audit Operasional dan Pengendalian Internal secara bersama-sama Terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,198 atau 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% Kinerja Perusahaan Laundry dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezky Retno Arvianita(2015) yang menyatakan bahwa Audit Operasional, Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Dengan demikian, diterapkannya Audit Operasional dan Pengendalian Internal akan meningkatkan Kinerja Perusahaan merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut

4. Conclusions

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan Laundry CV. Kyni sukses, dapat disimpulkan:

a. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Audit operasional terhadap Kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan adanya Audit Operasional yang baik, maka

sudah ditentukan terlebih dahulu oleh CV. Kyni Sukses, dengan diterapkannya audit operasional maka akan membantu menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini disadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data kuesioner pada instrument-instrumen yang ditertulis dan belum tentu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden, karena adanya ketidakseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner serta kesalahan interpretasi oleh responden mengenai maksud pertanyaan yang sesungguhnya, sehingga menyebabkan variabel tidak terukur secara sempurna.
3. Penelitian ini hanya melakukan wawancara terhadap para karyawan atau staff yang bekerja, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data atau keterangan karyawan CV. Kyni Sukses.

pelaksanaan kinerja perusahaan akan semakin maksimal.

- b. Berdasarkan penelitian Hipotesis kedua peneliti bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki nilai thitung < ttabel yaitu sebesar $0,889 < 2,005$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,140 < 0,05$, Penelitian ini membuktikan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan CV. Kyni Sukses.
- c. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X_1

sebesar 3,113, nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,889 dan nilai konstanta sebesar 1,019. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni $Y = 1,019 + 3,113X_1 + 0,889X_2$. Artinya jika nilai X1 dan X2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 3,113, sehingga Audit Operasional (X1), Pengendalian Internal (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Laundry CV. Kyni Sukses.

- d. Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R²) dapat diketahui bahwa pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen yaitu Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan Cv. Kyni Sukses adalah sebesar 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel lain yang diteliti seperti keadaan keuangan perusahaan, system SOP yang di terapkan di perusahaan CV.Kyni Sukses.
- e. Hasil penelitian ini ada yang mendukung hasil penelitian terdahulu dan ada juga yang tidak mendukung hasil penelitian terdahulu. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel, tahun penelitian, tempat

penelitian, responden penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran guna menyempurnakan keterbatasan yang ada agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini, antara lain:
2. Diharapkan CV. Kyni Sukses dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya lebih detil dalam pengkoleksian biodata responden, agar dapat diketahui dari responden yang seperti apa hasil penelitian yang dihasilkan tersebut diperoleh.
4. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih responden, agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.
5. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain seperti pelatihan dan kreativitas dalam mengukur kinerja Perusahaan

4) Reference

- Agoes, Sukrisno. (2004). Auditing. Jilid 1, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Dewi, Permata Sarita. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta. Jurnal Nominal Vol. 1, No. 1 tahun
- Nugroho, W.A. (2013). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Konsep Balance Scorecard (Studi Kasus PT. Wijaya Karya). Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rezky, Retno Arvianita. (2015). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit (Skripsi). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jogjakarta,
- Risandara Rejina. (2014). Peranan Audit Operasional terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT Indosat, Tbk Bagian IT Data Center). Skripsi. Diunduh dari: <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/3768577/peranan-audit-operasional-terhadap-efektivitas-kinerja-karyawan-studi-kasus-pt-indosat-tbk-bagian-it-data-center.html/>,
- Sukrisno Agoes. (2006). Auditing. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, Salemba empat.
- Zulkarnain Usman. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT MNC Sky Vision Cabang Gorontalo). Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.